

**PENINGKATAN KOMPETENSI INJEKSI
PADA MAHASISWA D III KEBIDANAN
MELALUI MEDIA JOB SHEET DI PRODI D
III KEBIDANAN JURUSAN KEBIDANAN
KAMPUS SUTOMO SURABAYA**

Rekawati Susilaningru
(Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Sri Utami
(Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)
Sriami
(Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Latar belakang: Nilai Ketrampilan Dasar Kebidanan kurang memuaskan, mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan nilai di atas 70, tak lebih dari 25%. Mahasiswa mengatakan bahwa media pembelajaran perlu diperbaiki. *Tujuan:* Penelitian ini hendak menganalisis pencapaian kompetensi injeksi melalui media job sheet. *Metode:* Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah diskriptif exploratif, yang dilaksanakan di ruang laboratorium Prodi Kebidanan Sutomo Surabaya selama 2 siklus. Subyek penelitian adalah 40 mahasiswa Semester II Reguler Prodi Kebidanan Sutomo Surabaya. Pengumpulan data dengan FGD, angket dan observasi. Analisis data kualitatif dengan analisis kritis, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui perbedaan nilai pre test dan post test, dianalisis dengan uji Wilcoxon. Untuk mengetahui korelasi nilai post test dengan nilai kompetensi, dilakukan uji Korelasi Sperman Rho. *Hasil:* Respon mahasiswa pada kategori baik dan semua mampu melakukan injeksi. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$ berarti ada perbedaan hasil pre test dan post test. Hasil uji Korelasi Sperman Rho, diperoleh nilai $p=0,011$ dengan kekuatan korelasi $-0,403$. Dengan demikian ada korelasi antara nilai post test dan kompetensi dengan kekuatan korelasi sedang dan arah kekuatan negatif. *Kesimpulan:* Job sheet diperlukan untuk pembelajaran praktikum dan ada peningkatan kemampuan mahasiswa setelah menggunakan job sheet. *Saran:* Dosen pengajar keterampilan hendaknya dapat menyusun job sheet atau media serupa lainnya seperti video atau CD sehingga mahasiswa lebih mudah mempelajari pokok bahasannya.

Kata kunci:
kompetensi, injeksi, job sheet

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada tahun akademik 20011/2012 sedang diujicobakan kurikulum baru tahun 2011 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Berdasarkan kurikulum tersebut, jumlah SKS ada 96 yang terdiri dari teori: 39 SKS, praktikum: 34 SKS dan klinik: 23 SKS dengan pembelajaran teori sebanyak 40% dan pembelajaran praktek sebanyak 60%.

Setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran pada semester I, salah satu mata kuliah yang nilainya kurang adalah Ketrampilan Dasar Kebidanan (KDK). Hasil evaluasi pada semester I, sebelum dilakukan remedial mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan nilai diatas 70, tidak lebih dari 25%. Demikian juga hasil evaluasi tengah semester II, mahasiswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya sekitar 30%.

Setelah diberi angket evaluasi pembelajaran, ternyata ada beberapa masalah dan kendala yang dialaminya. Sebagian besar mahasiswa (60%) mengatakan bahwa materi terlalu banyak, cara mengajar dosen yang sulit dipahami, kurang kesempatan untuk praktikum secara individu, dan belum tersedianya media pembelajaran yang memudahkan mahasiswa lebih cepat memahami materi. Dari beberapa permasalahan tersebut, mahasiswa mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang paling diharapkan untuk diperbaiki. Sedangkan untuk beberapa pokok bahasan, yang dirasakan sulit untuk dipahami namun sekaligus disukai adalah tehnik injeksi.

Saat ini media yang paling sering digunakan untuk praktikum mata kuliah KDK di Prodi Kebidanan Sutomo adalah alat praktik yang tersedia dilaboratorium dan form/ chek list ketrampilan, suatu media konvensional yang banyak digunakan dalam praktik laboratorium. Namun belum bisa membantu mahasiswa untuk memahami atau mengingatnya saat pembelajaran telah selesai karena alat hanya bisa dilihat ketika dilaboratorium saja, sedangkan cheek list hanya berisi petunjuk kerja.

Dengan media job sheet mahasiswa dapat mereview kembali pokok bahasan yang telah diberikan karena telah ada ilustrasi gambar dan langkah-langkah kerjanya. Job sheet ini lebih membantu mahasiswa yang belum sempat memahami pokok bahasan saat dosen menjelaskannya karena biasanya dosen hanya menjelaskan dan mempraktekkan secara klasikal.

Ni Desak Made Sri Adnyawati (2004) melaporkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan media *job sheet* dapat meningkatkan keterampilan proses dan pembelajaran dekorasi kue mahasiswa jurusan PKK IKIP Negeri Singaraja.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah media *job sheet* dapat meningkatkan kompetensi injeksi pada mahasiswa D III Kebidanan Surabaya. Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis pencapaian kompetensi injeksi pada mahasiswa D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Kampus Sutomo Surabaya melalui media *job sheet*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah diskriptif eksploratif. Setting penelitian. Setting penelitian menggambarkan waktu dan tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di lab. Prodi Kebidanan Sutomo Surabaya selama 2 siklus (siklus 1: Juni 2012, Siklus 2: Juli 2012). Populasi/subyek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester II Reguler jurusan kebidanan Kampus Sutomo Surabaya. Jumlah mahasiswa 40 orang.

Variabel independennya adalah media *job sheet*, sedangkan variabel dependennya adalah kompetensi injeksi. Kompetensi injeksi adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan injeksi pada alat peraga (*phantom*). Skala data nominal dengan kategori kompeten dan tidak kompeten. Media *job sheet* adalah suatu media pembelajaran berupa *check list* yang berisi gambar tentang langkah-langkah dalam melaksanakan ketrampilan injeksi. Alat Pengumpulan Data dengan angket, observasi dan FGD.

Analisis untuk data kualitatif dianalisis dengan tehnik analisis kritis. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Untuk mengetahui perbedaan nilai pre test dan post test, data dianalisis dengan uji Wilcoxon dengan signifikansi $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi nilai post test dengan nilai kompetensi pada siklus II, dilakukan uji Korelasi Spermman Rho dengan kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada penelitian tindakan kelas yaitu berdasarkan siklus pembelajaran. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Ada 2 (dua) siklus

pembelajaran pada penelitian ini. Siklus I, dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Juni 2012 yaitu tanggal 26 dan 27 Juni 2012. Jumlah mahasiswa 40 orang. Siklus II, dilaksanakan pada awal Juli 2012 yaitu pada tanggal 5 dan 6 Juli 2012. Jika pada siklus I jumlah mahasiswa 40 orang, maka pada siklus II ada 39 orang. Ada 1 orang mahasiswa yang mengundurkan diri.

Penyajian hasil penelitian, disusun berdasarkan tujuan khusus, yaitu 1) mengidentifikasi kebutuhan belajar mahasiswa D III Kebidanan dalam pencapaian kompetensi injeksi 2) menyusun perencanaan tindakan dalam pencapaian kompetensi injeksi 3) melaksanakan pembelajaran tentang injeksi melalui media *job sheet* 4) mengobservasi pelaksanaan pembelajaran injeksi 5) Melakukan refleksi (evaluasi) pembelajaran tentang injeksi.

Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Hasil yang diperoleh adalah bahwa mahasiswa sepakat kalau *job sheet* diperlukan untuk lebih mudah memahami suatu prosedur injeksi karena ada gambar-gambarnya. Kemudahan ini tidak ada pada *check list*. Namun mahasiswa juga mengusulkan sebaiknya *job sheet* diatur sedemikian rupa sehingga lebih muda membawanya. Mahasiswa juga mengusulkan ada media lain yang digunakan seperti CD atau Video.

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan untuk siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Tahap Perencanaan Bagi Mahasiswa Semester II Prodi D III Kebidanan Sutomo Surabaya

Siklus I	Siklus II
1. Menganalisis nilai Mata Kuliah KDK.	1. Membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok kecil.
2. Merencanakan dan menyusun <i>job sheet</i>	2. Menyiapkan tempat dan peralatan yang diperlukan sesuai jumlah kelompok.
3. Menyusun RPP	3. Mengatur posisi peralatan dan <i>phantom</i> .
4. Menyiapkan sarana dan prasarana	4. Mempersiapkan daftar tilik
5. Menentukan indikator kinerja	

Tahap Tindakan

Pada awal pembelajaran, dilaksanakan pre test untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang injeksi. Post test

dilaksanakan pada akhir siklus II. Hasil pre test disajikan bersamaan dengan hasil post test. Kegiatan pada tahap tindakan adalah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan tahap tindakan pada siklus I dan siklus II adalah:

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Tahap Tindakan Bagi Mahasiswa Semester II Prodi D III Kebidanan Sutomo Surabaya

Siklus I	Siklus II
1. Membagikan job sheet kepada semua mahasiswa.	1. Setiap dosen melakukan review materi
2. Membagi mahasiswa dalam 2 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 20 orang dan didampingi oleh seorang dosen.	2. Sesuai rencana, pelaksanaan injeksi berdasarkan pembagian kelompok
3. Setiap dosen mengajarkan 2 jenis injeksi dan memperagakan pada phantom.	
4. Pembelajaran berlangsung secara serentak (simultan)	

Tahap Observasi

Kegiatan pada tahap ini adalah observasi respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan penerapan instrumen job sheet.

1. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa yang diamati meliputi aspek minat/kesungguhan, keaktifan, kerjasama dan ketertiban. Masing-masing aspek dikategorikan baik, cukup dan kurang. Hasil pengamatan pada siklus I untuk aspek minat/ kesungguhan dan ketertiban, prosentase terbanyak adalah dengan kategori baik (46%), demikian juga dengan ketertiban (54%). Untuk aspek keaktifan dan kerjasama, prosentase terbanyak berada pada kategori cukup, masing-masing 44% dan 59%. Setiap aspek ada mahasiswa yang berada pada kategori kurang.

Sedangkan pada siklus II, hasil observasi terhadap respon mahasiswa adalah semua aspek mempunyai prosentase terbanyak untuk kategori baik. Setiap aspek masih ada yang berkategori cukup, meskipun tidak ada aspek yang berada pada kategori kurang.

2. Kompetensi Mahasiswa

Untuk mendukung kemampuan mahasiswa, selain menilai kompetensi juga

nilai pre test dan post test. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 69,3, dan rata-rata post test sebesar 79,49. Dengan demikian ada kenaikan sekitar 10,2%. Setelah dilakukan penilaian kompetensi pada siklus I, ada 70% mahasiswa yang dinyatakan mampu untuk melakukan injeksi dan masih ada 30% mahasiswa yang belum mampu. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70. Sedangkan pada siklus II kemampuan mahasiswa untuk melakukan injeksi, seluruhnya sudah masuk kategori mampu. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 80. Mahasiswa dikatakan kompeten atau mampu jika nilai minimal 68,5.

Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan diskusi antar tim peneliti mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 5.7 Hasil Pembelajaran Tahap Refleksi Pada Mahasiswa Semester II Prodi D III Kebidanan Sutomo Surabaya

Siklus I	Siklus II
1. Hampir semua mahasiswa mempunyai minat dan kesungguhan untuk bisa melaksanakan injeksi, namun baru beberapa mahasiswa yang mempunyai kesempatan untuk memperagakan.	1. Mengatur mahasiswa dalam jumlah yang lebih kecil sehingga memungkinkan mahasiswa untuk praktik
2. Ada sebagian mahasiswa yang kurang memahami langkah-langkah kerja dalam job sheet terutama untuk istilah baru. Hal ini bisa diketahui dari beberapa mahasiswa yang bertanya.	2. Semua mahasiswa telah membawa job sheet yang dibagikan dan telah melaksanakan praktek injeksi pada phantom.
3. Dosen belum menekankan langkah-langkah tindakan yang bersifat <i>critical</i> .	3. Mahasiswa terlihat secara aktif selama pembelajaran berlangsung.
4. Pengaturan anggota kelompok yang terlalu besar dan posisi dosen kurang pas	

Berdasarkan hasil refleksi (evaluasi) tentang pengaturan posisi saat pembelajaran yang kurang pas pada siklus I, maka pada siklus II diatur dengan jumlah mahasiswa

lebih sedikit. Adapun posisi mahasiswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Statistik

Setelah dilakukan uji Statistik Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,000 berarti $p < 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikansi hasil pre test dan post test. Selanjutnya untuk mengetahui korelasi nilai post test dengan nilai kompetensi pada siklus II, dilakukan uji Korelasi Spearman Rho dengan signifikansi $p < 0,05$. Setelah dilakukan analisis uji statistik Korelasi Spearman Rho, diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,011. Adapun kekuatan korelasinya (koefisien korelasi) sebesar -0,403 yang berarti kekuatan korelasinya sedang dengan arah negatif. Dengan demikian ada korelasi antara nilai post test dan kompetensi dengan kekuatan korelasi sedang dan arah kekuatannya negatif.

PEMBAHASAN

Kebutuhan belajar mahasiswa

Hasil yang diperoleh dari FGD adalah bahwa mahasiswa sepakat kalau job sheet diperlukan untuk lebih mudah memahami suatu prosedur injeksi. Kemudahan memahami prosedur tindakan, sulit diperoleh jika menggunakan cek list.

Penelitian yang dilakukan Ni Desak Made Sri Adnyawati (2002) terhadap mahasiswa jurusan PKK IKIP Negeri Singaraja juga menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,7% dari siklus I ke siklus II untuk dekorasi kue setelah menerapkan metode demonstrasi dengan media lembaran pekerjaan (*job sheet*) (Jurnal IKIP Jogjakarta, 2004).

Team MPT TTUC Bandung (1985), juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan media job sheet dalam pembelajaran laboratorium, mahasiswa akan lebih mudah memahami langkah-langkah atau prosedur keterampilan. Selain hal tersebut, keuntungan lain dari media job sheet adalah 1) Dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu dari pengajar, sehingga waktu lebih efektif 2) Dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membiasakan bekerja dengan prosedur secara benar 3) Merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk praktik lapangan dan bekerjadikemudian hari 4) Dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan salah satu komponen penting karena mempunyai beberapa kegunaan. Menurut Sadiman (2010) beberapa

kegunaan tersebut adalah 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Misalnya obyek yang terlalu besar atau terlalu kecil dapat diganti dengan gambar atau film 3) Mengatasi sikap pasif anak jika media digunakan secara tepat dan bervariasi. Dalam hal ini media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya 1) Memberikan perangsang, persepsi dan pengalaman yang sama kepada anak didik. Setiap siswa mempunyai lingkungan dan pengalaman yang berbeda, demikian juga dengan latar belakang guru, sedangkan kurikulum dan materi sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Meskipun job sheet mempunyai berbagai keuntungan namun mahasiswa juga mengungkapkan bahwa job sheet injeksi terlalu banyak halaman dan ada beberapa gambar yang kurang jelas. Mahasiswa mengusulkan sebaiknya job sheet diatur sedemikian rupa sehingga lebih praktis dan mudah dibawa. Selain job sheet, media lain yang diharapkan mahasiswa adalah CD atau Video. Oleh karena itu perlu kiranya untuk setiap dosen mempersiapkan suatu media pembelajaran yang mempermudah mahasiswa memahami pokok bahasan.

Perencanaan

Hasil kegiatan perencanaan pada siklus I adalah menyusun RPP tentang pembelajaran injeksi, membuat job sheet dan menentukan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu dengan membentuk kelompok. Sedangkan pada siklus II, perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Ada beberapa perubahan strategi pembelajaran yaitu dengan membagi kelas menjadi 4 kelompok kecil, yang pada siklus I hanya 2 kelompok kecil. Dengan membagi menjadi lebih banyak kelompok, waktu lebih efektif karena mahasiswa tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan kesempatan mempraktikkan injeksi pada phantom.

Demikian juga dengan peralatan, juga dipersiapkan sesuai dengan jumlah kelompok. Jika kelompok dibagi lebih kecil namun tidak disertai dengan penambahan alat, waktu tidak akan efektif. Dengan anggota kelompok lebih kecil pengaturan

posisi mahasiswa tidak bergerombol dan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran.

Dari berbagai kegiatan pada tahap perencanaan ini, yang memerlukan waktu dan tenaga lebih adalah saat penyusunan job sheet. Penyusunan job sheet baru bisa dimulai pada bulan Mei 2012. Setelah job sheet selesai, digandakan dan dibagikan kepada seluruh mahasiswa. Job sheet injeksi perlu dimiliki setiap mahasiswa agar mempunyai kesempatan untuk mempelajari sebelum pembelajaran dimulai.

Pada dasarnya, tahap perencanaan pada penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan yang hampir sama apabila kita menyiapkan kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Kegiatan pada tahap perencanaan terkait dengan pendekatan pembelajaran diantaranya metode pembelajaran, tehnik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, RPP dan sebagainya.

Pelaksanaan

Pada siklus I, pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dengan 2 orang dosen. Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, belum semua mahasiswa dapat melaksanakan injeksi karena posisi dosen saat mendemonstrasikan injeksi yang kurang strategis sehingga sebagian mahasiswa tidak bisa leluasa memperhatikan dosen.

Sebagaimana yang telah direncanakan, pada siklus II agar waktu lebih efektif dan setiap mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mempraktekan tehnik injeksi maka kelas dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Pada akhir pembelajaran, semua mahasiswa melakukan praktik injeksi. Pada siklus II, kekurangan pada siklus I diatasi dengan mengatur posisi yang memungkinkan semua mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan daftar tilik, pada siklus II, seluruh mahasiswa telah mampu melaksanakan injeksi pada phantom.

Tahap pelaksanaan pada prinsipnya merupakan realisasi dari perencanaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada tahap ini, seorang dosen dituntut untuk mampu mengendalikan kelas dan mempunyai kemampuan inovasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan dosen/guru dalam berpikir dan berargumentasi dalam bereksperimen, meneliti dan mengambil keputusan. Adanya kebebasan ini dapat mendorong dosen untuk

melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran (Kusumah W. & Dwitagama D, 2010).

Observasi (Pengamatan)

Pada tahap pengamatan ini akan dibahas hasil observasi tentang respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan penerapan instrumen job sheet.

1. Respon mahasiswa

Pada siklus I untuk aspek minat/kesungguhan dan ketertiban, prosentase terbanyak adalah dengan kategori baik. Untuk aspek keaktifan dan kerjasama, masih berada pada kategori cukup. Setiap aspek ada mahasiswa yang berada pada kategori kurang. Sedangkan pada siklus II, semua aspek mempunyai prosentase terbanyak untuk kategori baik. Dengan demikian respon mahasiswa pada siklus II terhadap pembelajaran injeksi lebih baik dibanding siklus I.

Respon mahasiswa perlu diketahui oleh dosen karena menentukan keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa. Menurut Muhibbin Syah (2010) faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Faktor internal yaitu keadaan jasmani dan psikologis siswa. Keadaan jasmani berkaitan dengan keadaan kesehatan siswa. Keadaan psikologis meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa. Meliputi lingkungan sosial seperti guru dan teman-temannya dan lingkungan nonsosial seperti sarana dan prasarana.
- c. Faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk mempelajari materi pelajaran.

Ketiga faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pada siklus I, semua aspek yang meliputi minat/kesungguhan, ketertiban, keaktifan dan kerjasama masih ada yang berkategori cukup. Hal ini kemungkinan adanya pengaruh dari faktor eksternal mahasiswa yaitu faktor lingkungan yang berasal dari dosen. Ketika pembelajaran, dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok besar sekitar 20 orang sehingga tidak semua mahasiswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengikuti penjelasan dari dosen.

Dengan pertimbangan respon yang belum bagus pada siklus I, maka saat siklus II mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil. Dosen juga mempersiapkan peralatan sesuai kelompoknya. Setelah diamati, ternyata respon mahasiswa menjadi lebih baik. Tidak ada aspek yang berada pada kategori kurang. Kondisi ini memberikan suatu gambaran bahwa pembelajaran praktikum tidak bisa diikuti oleh mahasiswa dalam kelompok besar. Semakin sedikit jumlah anggota kelompok, semakin besar peluang mahasiswa untuk lebih trampil dalam melaksanakan suatu prosedur tindakan.

2. Kompetensi

Untuk mendukung kemampuan mahasiswa, ada dua kegiatan yang telah dilaksanakan. Yang pertama melakukan pre test dan post test. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 69,3, dan rata-rata post test sebesar 79,49. Dengan demikian ada kenaikan sekitar 10,2%. Kegiatan yang kedua adalah melakukan penilaian kompetensi. Pada siklus I, masih ada 30% mahasiswa yang belum mampu melakukan injeksi. Sedangkan pada siklus II seluruh mahasiswa telah mampu melakukan injeksi. Dari dua penilaian tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai pada siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I.

Yang kedua menilai kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan kata lain, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang dengan sebaik-baiknya (Mulyana, 2006). Mahasiswa dikatakan kompeten untuk melaksanakan suatu keterampilan jika sesuai dengan pengetahuan, nilai dan sikap yang memenuhi kriteria tertentu.

Untuk mengetahui seberapa bermaknanya kenaikan nilai pre test dan post test, telah dilakukan analisis uji statistik Wilcoxon dengan hasil $p=0,000$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna antara nilai pre test dan post test. Pre Test merupakan salah satu jenis tes yg dilakukan pada awal proses pembelajaran dan post test dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan test ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Seseorang akan menjadi lebih mudah mengingat informasi yang telah diberikan berulang dibandingkan dengan mengingat informasi baru. Karena soal pre test dan post test sama, maka mahasiswa

mempunyai kesempatan untuk memperbaiki jawaban yang salah.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara nilai post test dan nilai kompetensi pada siklus II dilakukan uji Korelasi Spermman Rho diperoleh nilai $p=0,011$. Adapun kekuatan korelasinya (koefisien korelasi) sebesar $-0,403$. Dengan demikian ada korelasi antara nilai post tet dan kompetensi dengan kekuatan korelasi sedang dan arah kekuatannya negatif. Post test merupakan evaluasi aspek kognitif sedangkan kompetensi merupakan aspek psikomotor. Menurut teori Bloom (1908) yang dikutip oleh Notoajmojo, dijelaskan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif (pengetahuan), lebih dahulu. Selanjutnya pengetahuan baru tersebut menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (action). Namun demikian Bloom juga menjelaskan bahwa stimulus yang diterima oleh subjek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa mengetahui terlebih dahulu makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan (practice) seseorang tidak harus didasari oleh pengetahuan atau sikap.

Seharusnya arah korelasi hasil uji statistik tersebut bernilai positif. Nilai post test yang rendah, seharusnya kompetensinya juga rendah. Namun dalam kenyataannya, sebagian mahasiswa yang nilai post test lebih rendah daripada nilai pre test, mempunyai nilai kompetensi yang bagus. Kondisi ini bisa saja terjadi pada seseorang. Ada filosofi yang berbunyi 'jika saya dengar saya lupa, jika saya melihat saya ingat, jika saya praktek saya bisa'. Artinya untuk membuat seseorang trampil / mampu, tidak hanya sekedar mengingat prosedurnya, namun harus mencoba mempraktekan. Disamping itu, soal test yang disusun lebih menekankan pada konsep atau teori yang mendasarinya bukan pada bagaimana prosedur injeksi dilaksanakan. Namun demikian dalam pembelajaran praktikum, aspek pengetahuan dan sikap tetap merupakan hal yang mendasari terbentuknya suatu kompetensi. Oleh karena itu setiap dosen harus memperhatikan ke 3 aspek tersebut dalam pelaksanaannya.

Refleksi (Evaluasi)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan tim dosen pada

siklus I, diketahui bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian. Hal-hal tersebut adalah baru beberapa mahasiswa yang dapat mempraktekan injeksi pada phantoom, ada beberapa langkah kerja pada job sheet yang belum jelas, dan dosen belum menekankan hal-hal yang krusial. Untuk selanjutnya kekurangan pada siklus I yang telah disebutkan diperbaiki pada siklus II. Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil sehingga semua bisa melaksanakan injeksi dan dosen mengulang kembali pokok-pokok bahasan yang belum jelas dengan menekankan hal-hal yang penting.

Pada dasarnya prinsip refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan (peneliti, dosen) terkait pelaksanaan PTK. Refleksi dilakukan secara kolaboratif yaitu diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas (Kusumah W & Dwitagama D, 2010). Rekomendasi dari refleksi ini yang digunakan untuk menentukan perencanaan (*planning*) untuk siklus selanjutnya.

Tahap refleksi penting dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam suatu siklus pembelajaran tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi perlu dilalui serta dilakukan secara berkesinambungan jika seorang dosen mempunyai motivasi dan komitmen untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga dapat bersaing secara sehat dalam persaingan global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut 1) Mahasiswa memerlukan dan mengharapakan suatu media seperti job sheet yang memudahkan memahami suatu prosedur tindakan khususnya keterampilan injeksi 2) Agar pembelajaran berjalan efektif perlu persiapan mahasiswa, waktu, sarana dan prasarana. Mahasiswa perlu dibagi dalam jumlah kelompok kecil, menyusun jadwal/waktu pembelajaran, membagi job sheet yang telah tersusun kepada setiap mahasiswa, dan menyiapkan peralatan sesuai jumlah kelompok 3) Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya minimal pembelajaran dilakukan 2 siklus oleh 2 orang dosen dan setiap mahasiswa mempraktekan keterampilan yang telah diajarkan 4) Berdasarkan hasil observasi, semua mahasiswa telah mampu melakukan teknik

injeksi dan mempunyai respon yang baik. Dari hasil analisis uji Wilcoxon, diperoleh ada perbedaan yang bermakna antara nilai pre test dan post test. Demikian juga dengan hasil analisis uji Korelasi Spermman diperoleh hasil yang bermakna antara post test dan kompetensi meskipun berkorelasi sedang 5) Dari refleksi yang telah dilakukan, ada beberapa kekurangan pada siklus I seperti anggota kelompok yang terlalu besar, dosen belum menekankan hal-hal yang critical dalam pelaksanaan injeksi. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II.

Saran

Ada beberapa saran terkait hasil penelitian yaitu :

1. Bagi Institusi (Sejawat)

Sebaiknya dosen yang mengajarkan suatu keterampilan dapat menyusun job sheet atau media serupa lainnya seperti video atau CD sehingga mahasiswa lebih mudah mempelajari pokok bahasannya.
2. Bagi Mahasiswa

Perlu partisipasi secara aktif untuk memahami suatu prosedur ketrampilan sehingga sehingga tercapai kompetensi yang diharapkan.
3. Bagi peneliti Lanjut
 - a. Ada penelitian tindakan kelas lainnya seperti inovasi media atau metode belajar yang berfokus meningkatkan kompetensi mahasiswa.
 - b. Pelaksanaan tindakan kelas ini menyesuaikan kegiatan mahasiswa. Oleh karena itu untuk peneliti PTK lainnya sudah mempersiapkan proposal penelitian sesuai kalender akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, Rahardjo, Haryono A, Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Radjawali Press. Jakarta
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Dahlan M. Sopiudin. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Salemba Medika. Jakarta.
- Depkes, R. I. 2008. *Manajemen Terpadu Balita Sakit Modul 1 (Pengantar)*; Depkes, WHO dan USAID: Jakarta
- Dwi , Rachmawan (2012) *Pengaruh Metode Pengajaran Media Jobsheet Dan Metode Pengajaran Model Proyek Terhadap Prestasi Belajar Praktik Sistem Pengapian Baterai Di Smk Perindustrian*

- Yogyakarta. [Thesis (S1)]Lumbung Pustaka UNY. <http://eprints.uny.ac.id/>
- Hopkins David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (A Teacher's Guide to Classroom Research) Edisi 4*. Diterjemahkan Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar. Jogyakarta.
- Johnson Ruth dan Taylor Wendy. 2007. *Skills for Midwifery Practice Second Edition*. Elsevier Churchill Livingstone.
- Kemendes RI. 2011. *Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Jakarta.
- Komaidi D., 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas. Teori, Praktek dan Contoh PTK*.
- Kustandi C., Sutjipto B.. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Kusumah W & Dwitagama Dedi. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. Indeks. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyana E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT Remaja Rasdakarya, Bandung
- Ni Desak Made Sri Adnyawati. 2004. *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Pembelajaran Dekorasi Kue Melalui Metode Demonstrasi Dan Media Job Sheet Mahasiswa Jurusan Pkk Ikip Negeri Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, no 1 tahun XXXVII
- Purba,J. 1995. *Pola Pembelajaran Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung. Forum Komunikasi FPTK/JPTK se-Indonesia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Alfabeta: Bandung
- Suyadi, 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. DIVA Press. Jogjakarta
- Suwandi S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yuma Pustaka. Surakarta
- Uliyah M., Hidayat A. Azis Alimul. 2008. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik untuk Kebidanan*. Sakemba Medika. Jakarta
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. PT Indeks. Jakarta Barat